

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Sisilia Mayatasya A. K.**

**1119 31133**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
JANUARI 2023**

## TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SISILIA MAYATASYA ANDINI KUTU**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111931133**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**



Pembimbing

Lita Kusumasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.

Penguji

Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Januari 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Metode yang digunakan pada pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, *Good Corporate Governance*.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze whether there is an influence of Good Corporate Governance which is proxied by Institutional Ownership, Audit Committee, Board of Directors on financial performance as measured by Return On Assets (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The method used in sampling is purposive sampling method, based on the established criteria obtained a sample of 26 companies. The results showed that the board of directors had a positive and significant effect on financial performance, institutional ownership had an insignificant positive effect while the audit committee had no effect on financial performance.*

*Keywords: Institutional Ownership, Audit Committee, Board of Directors, Good Corporate Governance.*

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis terjadi karena pesatnya perkembangan bisnis serta kemajuan teknologi dan pendidikan. Sangat diperlukan tata kelola yang efektif pada perusahaan untuk bersaing. Transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kesetaraan atau kewajaran (*fairness*) adalah beberapa prinsip-prinsip pada *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik (Masitoh & Hidayah, 2018). Kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan harus selalu dimaksimalkan atau ditingkatkan sebagai tujuan utama perusahaan (Puspaningsih & Pratiwi, 2017).

Menurut aturan pada Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, RGEC (*risk profile, Good corporate governance Earnings, Capital*) dapat digunakan untuk menilai kinerja kesehatan perusahaan perbankan. *Good Corporate Governance* merupakan satu dari sekian unsur yang ada pada RGEC dalam mengukur kesehatan suatu perbankan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan, diperlukan ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan, yaitu *Return On Assets* (ROA) yang berkonsentrasi pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan pendapatan (*earnings*) dalam total aktivitas perusahaan, digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas ini (Kasmir, 2012).

Pada hakikatnya, perusahaan yang menerapkan GCG yang mencakup prinsip-prinsip GCG akan mampu membuat perusahaan bertumbuh dan berkembang secara berkesinambungan atau berkelanjutan, dan perusahaan juga akan mampu menjalankan bisnis secara lebih etis dan menjalankan tugas berdasarkan prinsip GCG yang baik.

Investor berpandangan bahwa perusahaan atau organisasi yang menerapkan GCG yang baik dapat meminimalisir risiko dari kemungkinan membuat keputusan yang tidak bijaksana, yang akan menguntungkan perusahaan serta mengoptimalkan kemampuan perusahaan dan lebih tertuju pada goals perusahaan atau organisasi tersebut (Indarti & Extaliyus, 2013). Oleh karena itu, tujuan dari *corporate governance* tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tetapi juga meningkatkan nilai suatu perusahaan merupakan tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) (Windah & Andono, 2013).

*Good Corporate Governance* (GCG) penting dilakukan penelitian lebih lanjut sebab penelitian terdahulu perihal GCG masih memiliki hasil yang inkonsisten. Rahasia keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai profitabilitas jangka panjang dan berhasil bersaing dalam bisnis global yaitu menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam operasionalnya.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi. Kepemilikan institusional sebagai pendorong peningkatan pengawasan terhadap operasi perusahaan. Komite audit mempunyai tugas mengawasi jalannya perusahaan dan dewan direksi sebagai kelompok yang ada didalam entitas perusahaan yang bertugas sebagai pelaksana operasi serta kepengurusan perusahaan.

*Kepemilikan institusional* adalah kepemilikan yang merujuk pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan contohnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan investasi, dana pensiun, bisnis sektor swasta, perusahaan sekuritas, bank, dan perusahaan asuransi (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasi bisnis yang lebih efisien, yang berimplikasi signifikan terhadap pengelolaan pemantauan.

*Komite Audit* merupakan badan yang bertanggung jawab secara khusus membantu dewan komisaris untuk memenuhi pengawasannya secara keseluruhan.

*Dewan Direksi* mempunyai potensi untuk menjadi alat tata kelola perusahaan yang paling efisien dan berfungsi sebagai mediator antara manajer dan pemegang saham. Secara efektif, dewan direksi berfungsi sebagai pemeriksaan yang tidak memihak pada manajemen untuk memastikan mereka bekerja demi kepentingan terbaik pemegang saham, jika dewan tersebut beroperasi dengan baik dan benar.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada latar belakang diatas, maka disimpulkan judul penelitian ini adalah “ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021).”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Agency theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan landasan yang dimanfaatkan untuk menggambarkan *corporate governance*. Jensen & Meckling (1976) yang pertama kali mengemukakan teori ini, teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak antara pihak *principal* (pemilik) meminta orang lain (*agen*) untuk melakukan sebagian tugas dengan mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam pengambilan keputusan. Menurut teori keagenan ini, ada biaya yang tinggi terkait dengan konflik kepentingan yang disebabkan oleh pihak agen yang tidak selalu bertindak untuk kepentingan para pemegang saham. Hubungan antara *principal* dan *agen* mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agen* mendorong *agen* untuk memberi informasi yang tidak benar kepada *principal*, terpenting jika informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja *agen*. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik sangat perlu diterapkan guna memperkecil konflik kepentingan yang ada serta meningkatkan nilai perusahaan.

### Pengertian Good Corporate Governance

Indonesia mulai mengetahui *Good Corporate Governance* pada tahun 1997, pada tahun 1997 terjadi krisis moneter yang mengakibatkan kinerja perusahaan perbankan diketahui mempunyai nilai yang buruk dan kesehatan perbankan tidak terpantau dengan baik. *Corporate Governance*, menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI, 2001) merupakan sejumlah standar yang mengatur hak serta kewajiban pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya seperti manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), mengartikan *corporate governance* sebagai metode atau cara serta struktur yang oleh organ perusahaan dimanfaatkan untuk terus memberi nilai bagi perusahaan secara berkelanjutan pada jangka waktu yang panjang berdasarkan ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Tujuan utama *corporate governance* ialah menyediakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk menghentikan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan untuk terus mendukung kemajuan perusahaan guna memajukan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

*Good Corporate Governance* memberi citra yang positif dikarenakan prinsip-prinsipnya adalah kebutuhan masyarakat. Perusahaan akan berjalan dengan sangat baik apabila prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dipatuhi dan dilaksanakan dengan konsisten.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme adalah metode di mana sesuatu beroperasi secara sistematis untuk memenuhi persyaratan tertentu. Suatu proses dan interaksi antara mereka yang melakukan pengendalian atau pengawasan keputusan dan mereka yang mengambil keputusan merupakan komponen dari mekanisme *good corporate governance*. Ada dua kategori mekanisme pengawasan *tata kelola* perusahaan, yaitu eksternal dan internal (Nugrahanti & Novia, 2012).

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham pada akhir tahun oleh pemerintah, lembaga berbadan hukum, lembaga luar negeri, lembaga keuangan, dana perwalian dan institusi lainnya (Shien, et. Al 2006) dalam (Wahyuni et al., 2020). Adanya kepemilikan institusional ini akan meningkatkan kinerja manajemen, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan optimal. Hal ini merupakan akibat dari kepemilikan institusional yang memiliki kekuasaan dalam mendukung atau menolak kinerja dari manajemen perusahaan. Rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu komite baru yang membantu Dewan Komisaris untuk menjalankan tugasnya. Komite audit bertugas untuk mengawasi prosedur pengendalian internal, laporan keuangan, audit eksternal (termasuk juga audit internal). Komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan beranggotakan sekurang-kurangnya tiga (3) anggota yang berasal dari komisaris independen dan kelompok dari luar perusahaan publik. Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah suatu badan di dalam perusahaan yang mempunyai tanggung jawab tugas dan wewenang penuh atas kepengurusan perusahaan dan mewakili kepentingan perusahaan baik internal maupun eksternal. Rumus yang digunakan dalam dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota dewan direksi}$$

### Kinerja Keuangan

Istilah “kinerja keuangan” memiliki definisi yang cukup luas dalam bidang usaha. Kesanggupan perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan sumber dayanya merupakan definisi kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007). Konsep kinerja keuangan adalah menentukan penilaian tertentu yang dapat menilai seberapa berhasilnya bisnis atau organisasi dalam mendapatkan laba (Sucipto, 2003). Fahmi (2011) dalam Indriati (2018) menyatakan bahwa kinerja

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mengikuti pedoman pelaksanaan yang tepat.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan Institusional mempunyai pengertian yang sangat penting dalam pemantauan manajemen, adanya kepemilikan institusional ini akan menumbuhkan peningkatan pengamatan terhadap pengelolaan bisnis perusahaan yang lebih efisien, yang berimplikasi signifikan terhadap operasi pemantauan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adi & Suwanti, 2022; Hamka et al., 2018; Irma, 2019) berpendapat, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Ini artinya menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan investor institusional dalam suatu perbankan yang semakin bertambah besar, akan menambah tingkat kinerja keuangan pada perbankan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya:

H1: Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Jumlah komite audit yang semakin banyak dimiliki oleh perusahaan, akan menambah semakin banyak pengamatan serta perlindungan yang ada dalam proses akuntansi dan keuangannya, yang dapat pula menambah peningkatan dalam kinerja perusahaan (Anderson et al., 2004). Hal tersebut selaras dengan temuan yang dilakukan (Hermiyetti & Katlanis, 2012; Revita, 2018) berpendapat, komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya:

H2: Komite Audit (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Direksi adalah badan di perusahaan yang mempunyai tanggung jawab wewenang serta tugas secara penuh atas kepengurusan perusahaan dan mewakili kepentingan perusahaan baik secara intern dan secara ekstern. Jumlah anggota dewan direksi secara logis akan mempengaruhi seberapa cepat dalam mengambil keputusan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Revita, 2018; Saputri et al., 2019) berpendapat bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti banyaknya anggota dewan direksi sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya:

H3: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

## Sampel Penelitian

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Sampel data yang terdapat pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasar pada kriteria yang telah ditentukan sesuai pada penelitian ini. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
- Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2018-2021.
- Perusahaan perbankan yang mempunyai laba yang positif atau tidak rugi selama periode 2018-2021.
- Perusahaan perbankan yang mempunyai informasi secara lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

## Data Penelitian

Data sekunder dan metode dokumentasi merupakan data yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder mempunyai arti yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data melalui media perantara yang ditulis pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tahun 2018-2021. Data tersebut didapat dari website <https://www.idx.co.id/>.

## Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dan variabel independen adalah jenis variabel yang dipakai pada penelitian ini.

### Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

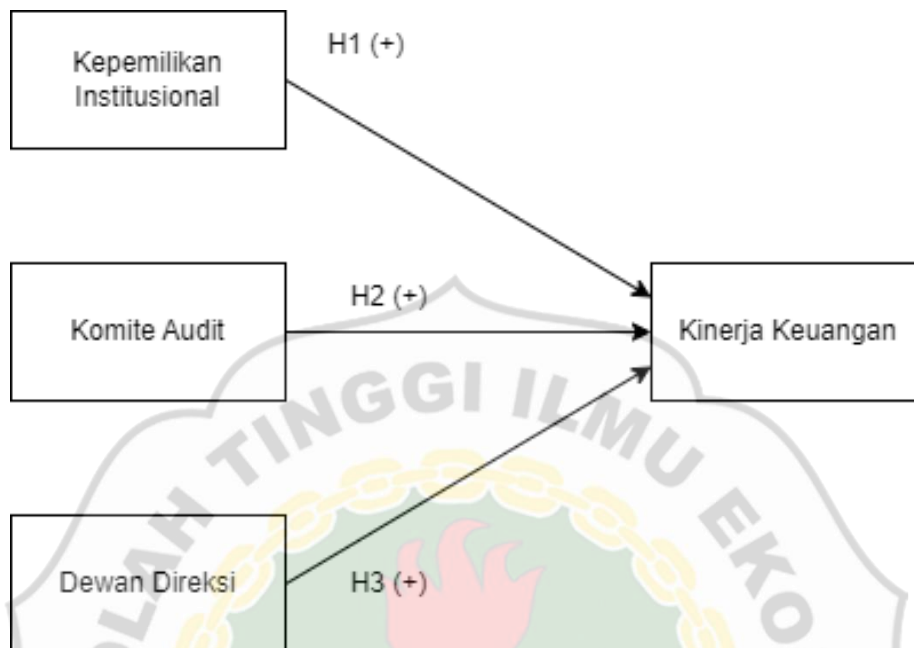
### Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan direksi merupakan variabel independen pada penelitian ini.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Kerangka Pemikiran



## Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk memberi ilustrasi secara umum. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah memiliki kecenderungan (Sukandar & Rahardja, 2014). Alat yang digunakan untuk analisis ialah *mean*, *range*, minimal, maksimal, *sum*, dan lainnya.

## Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dilakukan mempunyai kemampuan estimasi, konsisten serta tidak bias. Asumsi klasik menggunakan 4 pengujian :

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan variabel yang terdapat pada model regresi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan pada distribusi data pada variabel yang akan digunakan. Uji normalitas pada penelitian ini memakai *kolmogorov smirnov* yang memiliki tingkat signifikansi 0,05.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi varian yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yang memiliki probabilitas signifikansinya diatas 5% atau 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan guna melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi. *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel independen dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan guna melihat apakah kesalahan pada waktu  $t$  dan pada waktu  $t-1$  berkorelasi pada suatu model regresi linier. Disebut ada masalah autokorelasi jika terjadi korelasi. Uji *Durbin-Watson* adalah alat yang digunakan untuk memeriksa apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan guna melihat hubungan arah antara variabel bebas dan variabel terikat serta menganalisis variabel independen yang dapat dipengaruhi terhadap variabel dependen (Algifari, 2013).

$$ROA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 DD + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

$\alpha$  = Konstanta

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

DD = Dewan Direksi

$e$  = Error

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sendiri mempunyai nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati angka 1, maka variabel independen dapat menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016) dalam (Cahyani, 2021).

### Uji F

Uji F dilakukan guna melihat apakah variabel independen (GCG) memiliki pengaruh signifikan atas variabel dependen (kinerja keuangan) secara simultan. Nilai signifikansi yang semakin kecil atau kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh atas variabel dependen.

### Uji t

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah jika signifikan  $< 0,05$  dapat dikatakan variabel independen yaitu KI, KA, DD berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu guna melihat apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasar pada kriteria tertentu. Berikut merupakan tabel proses dalam pengambilan sampel:

**Tabel 0. 1 Proses penentuan sampel penelitian**

No	Kriteria penentuan sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2018-2021.	(7)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai laba yang positif atau rugi selama tahun 2018-2021	(10)
4	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan informasi yang diperlukan dalam penelitian	0
Jumlah sampel perusahaan		26
Jumlah total sampel		104

### Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengolah serta menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah menunjukkan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Berikut hasil pengolahan analisis statistik deskriptif:

**Tabel 0. 2 Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	104	0,40	0,99	0,7441	0,17036
Komite Audit	104	3,00	8,00	3,9615	1,18176
Dewan Direksi	104	3,00	12,00	7,4519	2,95559
Kinerja Keuangan	104	0,00	0,03	0,0114	0,00831
Valid N (listwise)	104				

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 0. 3 Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00737158
Most Extreme Differences	Absolute	0,130
	Positive	0,130
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 yang mempunyai arti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian ini berarti data tersebut berdistribusi tidak normal, guna mengatasi masalah tersebut, maka dapat dilakukan pengujian ulang.

Tabel 0. 4 Tabel Hasil Uji Normalitas Penyembuhan

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03678312
Most Extreme Differences	Absolute	0,056
	Positive	0,056
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Setelah dilakukan penyembuhan menggunakan metode SQRT, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* didapat nilai sebesar 0,200 mempunyai arti bahwa nilai tersebut lebih besar

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian ulang menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 0. 5** Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,011	0,003		4,267	0,000
	Kepemilikan Institusional	-0,004	0,002	-0,154	-1,533	0,128
	Komite Audit	-0,001	0,000	-0,207	-1,821	0,072
	Dewan Direksi	0,000	0,000	0,097	0,870	0,386

a. Dependent Variable: AbsUT

Nilai signifikansi setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05. Artinya sesuai dengan syarat uji *Glejser* yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 0. 6** Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	0,950	1,052
	Komite Audit	0,737	1,358
	Dewan Direksi	0,762	1,312

Nilai *tolerance* dari semua variabel adalah diatas 0,1 sedangkan nilai VIF pada semua variabel diatas adalah dibawah 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 0. 7** Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461 <sup>a</sup>	0,213	0,189	0,00748	0,882

Hasil pengujian menurut kriteria yang telah ditentukan menunjukkan  $1,7042 < 0,882 < 2,2958$  yaitu nilai DW tidak berada di antara nilai dU dan 4-dU. Hasil pengujian ini berarti menunjukkan adanya autokorelasi, guna mengatasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masalah tersebut, maka dapat dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

**Tabel 0. 8 Tabel Hasil Uji Autokorelasi Penyembuhan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 <sup>a</sup>	0,093	0,066	0,00618	1,949

Setelah dilakukan penyembuhan dengan metode Cochrane-Orcutt, didapat hasil pengujian menurut kriteria yaitu  $1,7042 < 1,949 < 2,2958$  yang dapat diartikan bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU. Hasil pengujian ulang ini dapat disimpulkan bahwa data yang telah dilakukan pengujian ulang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 0. 9 Tabel Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,004	0,005		0,928	0,356
	Kepemilikan Institusional	0,000	0,004	-0,004	-0,041	0,967
	Komite Audit	-0,001	0,001	-0,118	-1,137	0,258
	Dewan Direksi	0,001	0,000	0,506	4,974	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,004 + 0,000 - 0,001 + 0,001 + e$$

Pada persamaan regresi diatas diketahui kepemilikan institusional (X1) dan ROA (Y) memiliki hubungan positif, dewan direksi (X2) dan ROA (Y) memiliki hubungan positif, komite audit (X2) dan ROA (Y) memiliki hubungan negatif.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 <sup>a</sup>	0,213	0,189	0,00748

Nilai *Adj R Square* sebesar 0,189. Nilai ini berarti bahwa besarnya pengaruh atau kontribusi variabel KI, KA, DD terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 10,9%

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak berada dalam model regresi.

## Uji F

Tabel 1 Tabel Hasil Uji f

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,002	3	0,001	9,009	,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,006	100	0,000		
	Total	0,007	103			

Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya bahwa variabel KI, KA, DD secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

## Uji t

Tabel 2 Tabel Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.004	0.005		-0.928	0.356
	Kepemilikan Institusional	0.000	0.004	-0.004	-0.041	0.967
	Komite Audit	-0.001	0.001	-0.118	-1.137	0.258
	Dewan Direksi	0.001	0.000	0.506	4.974	0.000

Menggunakan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis ke 1 adalah kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t negatif sebesar 0,041, nilai signifikan nya sebesar  $0,967 > 0,05$ . Artinya, variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Hipotesis ke 2 adalah komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t negatif sebesar 1,137, nilai signifikan nya sebesar  $0,258 > 0,05$ . Artinya, variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Hipotesis ke 3 adalah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai t positif sebesar 4,974, nilai signifikan nya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, variabel dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

## Pembahasan

### Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis yang telah dilakukan, didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang bernilai positif, dengan nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar  $0,967 > 0,05$ . Nilai signifikan tersebut mempunyai nilai  $>0,05$ . Artinya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang proksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021, dipastikan hipotesis pertama ditolak. Hasil ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh (Situmorang & Simanjuntak, 2019) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang bernilai negatif, dengan nilai signifikan komite audit sebesar  $0,258 > 0,05$ . Nilai signifikan tersebut mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05. Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang proksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021, dipastikan hipotesis kedua ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) berpendapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang bernilai positif dengan nilai signifikan dewan direksi sebesar  $0,000 < 0,05$ , nilai signifikan tersebut memiliki nilai  $<0,05$ . Artinya, menunjukkan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), maka dipastikan hipotesis ketiga di terima. Hal tersebut sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) yang berpendapat bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).
2. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).
3. Dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini yaitu ada pada kelengkapan data, dan juga pada penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2018-2021 dan hanya menggunakan 3 variabel independen saja. Sebaiknya penelitian ini menggunakan regresi data panel.

## **Saran**

Peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ruang lingkup yang lebih luas lagi dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan jangka waktu periode yang lebih lama guna melihat hasil yang lebih konsisten.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020*. 585–596.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Alpha, S. (2018). *Cara Uji Normalitas Sekaligus Mengatasi Data Yang Tidak Normal*. [www.youtube.com](http://www.youtube.com).
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2004). Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*, 37(3), 315–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.01.004>
- Andika, M., & Rahman, L. F. (2018). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2016)*. 1, 51–57.
- Cahyani, R. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI & BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013- 2018*. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 11(3), 156–164. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol11no3.pp156-164>
- Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). ALFABETA.
- FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata kelola perusahaan)* (JILID II).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM spss 23* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Hamka, F., Patra, I. K., & Jasman, J. (2018). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2017)*. 4(1), 14–19.
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2012). *ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indarti, M. G. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2).
- Indriati, W. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017 )*.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. 7, 697–712.
- Izati, C., & Margaretha, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *E-Journal Management Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti*, 1(2), 21–43.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- KNKG. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance*.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Tekun*, 1(1), 49–57.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 151–170.
- Praleo, V. (2021). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN*.
- Puspaningsih, A., & Pratiwi, R. G. (2017). Determinan kebijakan dividen di Indonesia: good corporate governance (GCG) sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(2), 118–129.
- Revita, M. L. D. E. (2018). *Pengaruh GCG , CAR , LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan*. 2(2).
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). *ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017*. 03(02).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) Salsabila. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 5(November), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU Digital Library.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–7.
- Wahyuni, S., Febriansyah, S., Darni, S., & Razali, R. (2020). *PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL, KONSENTRASI KEPEMILIKAN SAHAM DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI*. 2(2), 55–66.
- Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil survei the Indonesian Institute Perception Governance (IICG) periode 2008-2011. *Calyptra*, 2(1), 1–20.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>